

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN : MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR**

**Atot Sugiri**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Mutiara Sukabumi

[sugiriatot@gmail.com](mailto:sugiriatot@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas IV dan respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas IV di SDN Cidadap II. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode *Quasi Eksperimen* atau Eksperimen Semu dengan bentuk desain *Non Equivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* yang berupa soal esay. Analisis data yang digunakan ini yaitu uji statistik yaitu *independent sample t test*. Berdasarkan uji t menunjukkan nilai sig. 0,005 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Selain itu, berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 80.19 untuk kelas eksperimen dan 67.81 untuk kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar di SDN Cidadap II tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan data respon siswa diperoleh hasil bahwa 68% siswa setuju dengan penggunaan media audio visual.

**Kata Kunci** : Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak

**Abstract**

This research aims to determine whether there is an influence of audio-visual learning media on listening skills in class IV student and student responses to the application of audio visual learning media in class IV student at SDN Cidadap II. In this research, the research method used is the quasi experimental or quasi-experimental method with a non equivalent control group design. Data collection techniques used are tests and questionnaires. The test used is in the form of pretest and posttest in the form of essay questions. The data analysis used is a statistical test, namely the independent sample t test. Based on the t test, it shows a sig value. 0.005 is less than 0.05, which means that there is a significant influence between audio-visual learning media on the listening skills of elementary school students. In addition, based on the results of the posttest, the average value was 80.19 for the experimental class and 67.81 for the control class. This indicates that using audio-visual learning media can improve the listening skills of elementary school students at SDN Cidadap II for the 2022/2023 school year. Based on student

response data, it was found that 68% of students agreed with the use of audio-visual media.

**Keywords:** Audio Visual Media, Listening Skills.

## **PENDAHULUAN**

Pada kurikulum pendidikan sekolah dasar dengan peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 bawa terdapat mata pelajaran utama yang perlu dikuasai , mata pelajaran tersebut diantaranya bahasa Indonesia, IPA, IPS Matematika dan PKN. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan secara formal di setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

Menurut pemaparan Hidayati (Rahman dkk, 2019) bahwa bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa, mampu mengembangkan kepribadian dan menerapkan bahasa indonesia dalam komunikasi menjadilebih baik. Bahasa termasuk komponen penting dalam kehidupan setiap orang. Mempelajari bahasa menjadi kebutuhan setiap individu, karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan bahasa akan bisa berfikir dengan baik. Bahasa juga dapat menghubungkan makna atau ide yang diajukan, bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan atau lisan.

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang penting dan harus diajarkan paling awal sebelum keterampilan berbahasa yang lain. Kegiatan menyimak merupakan waktu yang paling banyak digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum anak melakukan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, kegiatan menyimak adalah kegiatan yang pertama dilakukan. Hal ini diperkuat oleh hasil survey mengenai penggunaan waktu dalam keempat keterampilan berbahasa oleh Paul T. Rankin. Rankin menemukan bahwa kebanyakan orang menggunakan waktu berkomunikasi, yaitu 45% digunakan untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis (Agnes Yatumia. Dkk. 2018)

Dalam proses pembelajaran, keterampilan menyimak sangat penting untuk dikuasai siswa SD, karena dengan siswa terlatih untuk menyimak, maka siswa akan lebih mudah memahami apa yang didengar terutama materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Keterampilan menyimak terkesan kurang penting dan kurang mendapat perhatian untuk diajarkan, karena banyak yang beranggapan bahwa jika siswa mampu mendengarkan, maka keterampilan menyimak akan datang dengan sendirinya.

Dalam praktek pembelajaran, beberapa guru masih menggunakan teknik mengajar yang konvensional, yaitu melalui metode ceramah yang cenderung hanya transfer ilmu atau materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan di lapangan masih ditemukan rendahnya kemampuan menyimak siswa seperti siswa belum mampu mendengarkan dengan penuh perhatian yang disampaikan oleh guru. Kemudian dalam konteks perangkat/media pembelajaran, guru belum memanfaatkan media yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kadang guru hanya menggunakan buku teks atau buku paket untuk bercerita sehingga anak menjadi bosan dan tidak bersemangat menerima pelajaran. Berdasarkan masalah diatas, salah satu alternatif yang dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Dengan penggunaan media audio visual jauh akan lebih menarik dibanding dengan media lain. Selain itu, dengan penggunaan media audio visual dapat mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran berlangsung serta siswa juga dapat melihat secara langsung sehingga dapat membantu siswa dalam memahami informasi dan materi yang disampaikan.

Dengan media audio visual dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dan tertarik dalam belajar . Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi peserta didik juga dapat berperan langsung dengan objek yang ditampilkan, sehingga pemahaman penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik akan terus bertambah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar”

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Arsyad (Aghni, 2018) media berasal dari bahasa Latin, yaitu *Medius* yang secara harfiah berarti, ‘perantara’, ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Ibrahim, dkk, 2022).

Menurut pemaparan Larashati (Syaifullah,A. Dkk, 2020) media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat, dapat berupa rekaman video,suara, slide dan sebagainya. Tujuan dari penggunaan media audio visual yaitu untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa suara dan gambar bergerak dan menyampaikan suatu pesan untuk mempengaruhi sikap dan juga emosi (Fitria, 2018).

Berdasarkan pemaparan Djamarah (Huda, A 2020) media audio visual terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Audio Visual Murni

Audio visual murni ialah unsur suara ataupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber. contoh dari audio visual murni diantaranya seperti televisi, kaset, film bersuara dan video

2. Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Contoh audio visual tidak murni yakni film bingkai suara

Menyimak dalam arti sempit dan luas menurut pemaparan Nurhadi (Hijriyah,2016) menyimak dalam arti sempit yaitu mengacu pada proses mental pendengar yang menerima bunyi yan dirangsangkan oleh pembicara lalu mengartikan apa yan disimaknya, sedangkan arti luar menyimak yaitu mengacu pada proses bahwa penyimak tidak hanya mengerti dan membuat pengartian tentang apa yang disimaknya, bahkan lebih dari itu penyimak berusaha melakukan apa yan diberitahukan oleh materi yan disimaknya.

Menurut chou (Rahman dkk, 2019) keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang esensial, karena keterampilan menyimak sebagai dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak menempati posisi yang penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah ataupun lingkungan sekolah. Tarigan (1995) berpendapat bahwa “Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan, yang tersirat dalam bahan simakan”. Tarigan kemudian mengklasifikasikan tujuan tersebut yakni menyimak untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, menghibur diri dan meningkatkan kemampuan berbicara. Menyimak memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan seorang pembicara melalui

ujaran. Selain tujuan umum diatas, menyimak juga memiliki tujuan khusus, yang menyebabkan jenis menyimak beraneka ragam (Keterampilan et al., n.d.)

Terdapat dua ragam menyimak yang dipaparkan oleh Tarigan (dalam Nurhayani,2010) diantaranya:

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah menyimak untuk memahami materi simakan hanya secara garis besar saja. Kegiatan menyimak ekstensif lebih bersifat umum dan tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari guru. Tujuan dari menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan pelajaran dengan cara yang baru. Menyimak ekstensif meliputi menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif

2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas

Berdasarkan pemaparan Hermawan (J.Juangsih, 2017) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi proses menyimak diantaranya:

1. Faktor Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor yang penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi dalam kegiatan menyimak. Faktor psikologis terbagi menjadi dua, yaitu faktor psikologis positif yang berpengaruh baik dan faktor psikologis negatif berpengaruh buruk terhadap kegiatan menyimak.

3. Faktor Pengalaman

Pengalaman dari seorang pendidik sangat menentukan da-lam menyimak, seperti pertumbuhan dan perkembangan si-kap mempengaruhi minat menyimak, sikap-sikap yang an-tagonistik, kosa kata juga sangat mempengaruhi kualitas me-nyimak, makna yang dipancarkan oleh kata-kata asing cenderung mengurangi serta menyingkirkan perhatian para siswa

4. Faktor Sikap

Faktor sikap akan mempengaruhi kegiatan menyimak karena pada dasarnya orang memiliki dua sikap yaitu sikap penerimaan dan sikap penolakan

## 5. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan menyimak. Jika motivasinya kuat, maka dapat dipastikan orang tersebut akan berhasil mencapai tujuannya.

## 6. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berkaitan dengan tata letak dan pe-nataan ruang kelas dan fasilitas belajar mendengarkan. Sedangkan lingkungan sosial meliputi suasana yang men-dorong anak untuk bereksperimen, mengekspresikan dan mengevaluasi ide.

## 7. Faktor Jenis Kelamin

Gaya menyimak dapat dibedakan antara pria dan wanita, berikut beberapa perbedaannya. Gaya menyimak Pria: ob-jektif, aktif, keras hati, analisis, rasional, tidak mau mundur, netral, intrusif, berdikari, dan menguasai emo-si. Sedangkan gaya menyimak wanita diantaranya: subjek-tif, pasif, simpatik, difusif, sensitif, mudah terpengaruh, cenderung memihak, muda mengalah, reseptif, bergantung dan emosional

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Quasi Eksperimen* atau Eksperimen Semu dengan bentuk desain *Non Equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (Ningsih, 2012) eksperimen semua adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu perlakuan tertentu mempengaruhi perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan angket.

### 1. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau alat yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok (Ismail & Farahsanti I, 2021). Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* berupa soal esay.

## 2. Angket

Menurut Sugiono Angket adalah suatu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji analisis atau uji T (*independent sample t test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Cidadap II, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa SDN Cidadap II. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes berupa soal uraian dan angket.

Tes instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa soal uraian yang berjumlah 8 soal, untuk mengetahui apakah soal tersebut valid dan reliabel maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Setelah dilakukan uji coba instrumen, diperoleh hasil bahwa dari 8 soal yang dicoba, dengan  $r_{tabel} = 0.482$  maka 8 soal tersebut dinyatakan valid karena sesuai dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Setelah 8 Soal tersebut dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Pada pertemuan pertama, setelah mengetahui bahwa 8 soal instrumen tes tersebut valid dan reliabel kemudian peneliti memberikan pretetst pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil data penelitian kemampuan awal siswa (*pretest*) yang blum diberi perlakuan di kelas eskperimen, diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,29 dengan nilai minimal sbesar 31 dan nlai maksimal sebesar 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1.** Pretes Kelas Eksperimen SDN Cidadap II

Kelas Eskprimen			
N	N rata-rata	N Minimal	N Maximal
21	53,29	31	65

Dari hasil data penelitian kemampuan siswa yang diberikan perlakuan di kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,24 dengan nilai minimal sebesar 29 dan nilai maksimal sebesar 66.

**Tabel 2.** Pretes Kelas Kontrol SDN Cidadap II

<b>Kelas Kontrol</b>			
<u>N</u>	<u>N rata-rata</u>	<u>N Minimal</u>	<u>N Maximal</u>
21	47,24	29	66

Setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional seperti biasanya.

Adapun hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4. Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen diketahui mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,19 dengan nilai minimal sebesar 66 dan nilai maksimal sebesar 90. Sedangkan untuk kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata untuk posttest sebesar 67,81, dengan nilai minimal sebesar 54 dan nilai maksimal sebesar 85.

**Tabel 3.** Posttest Kelas Eksperimen SDN Cidadap II

<b>Kelas Eksperimen</b>			
<u>N</u>	<u>N rata-rata</u>	<u>N Minimal</u>	<u>N Maximal</u>
21	80,19	66	90

**Tabel 4.** Posttest Kelas Kontrol SDN Cidadap II

<b>Kelas Kontrol</b>			
<u>N</u>	<u>N rata-rata</u>	<u>N Minimal</u>	<u>N Maximal</u>
21	67,81	54	85

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui melalui hasil uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan uji analisis (uji t independent sample t test) menggunakan perhitungan berbantuan aplikasi SPSS 22 for windows.

Uji prasyarat diperlukan sebagai dasar untuk mengetahui data berdistribusi secara normal dan homogen. Pengujian masing-masing dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil pengujian yang akan dipaparkan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Uji Normalitas data pretest kelas eksperimen dan Kelas Kontrol SDN Cidadap II

Hasil Pretest			
Shapiro-wilk			
Kelas	Statistic	df	Sig
E	.922	21	.096
K	.935	21	.176

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat disimpulkan, uji normalitas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran audio visual mendapatkan nilai sig. sebesar 0,096 dan kelas kontrol dengan nilai sig. sebesar 0,176 . Nilai yang didapatkan pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) menunjukkan sig lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Artinya, data pretest (kemampuan awal) berdistribusi normal maka  $H_0$  diterima.

Setelah dilakukan uji normalitas, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah hasil *pretest* berasal dari populasi dengan varians yang homogen atau tidak.

**Tabel 6.** Uji Homogenitas data pretest kelas eksperimen dan Kelas Kontrol SDN Cidadap II

Data Pretest			
Statistic levene	df	Sig	Ho
2.844	1	0,099	Diterima

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat dilihat, bahwa hasil uji homogenitas kemampuan awal siswa (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig. = 0,099 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi dengan variansi yang homogen.

Skor *pretest* kemampuan awal siswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan variansinya bersifat homogen. Tahap selanjutnya menggunakan SPSS 22 untuk menguji perbedaan menggunakan *Independent samples t test*.

**Tabel 7.** Uji t (independent sample t test) data pretest kelas eksperimen dan Kelas Kontrol SDN Cidadap II

		<b>Data Pretest</b>			
		<b>t-test for equality of means</b>			
Kelas	N	Statistic	T	Sig	
E	21	53,29	1.831	0.075	
K	21	47,24			

Dapat dilihat tabel 7 di atas, hasil Uji T Independen menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,075 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05. Dari hasil *uji independent* di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan skor pada kedua kelas tersebut yang artinya kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

**Tabel 8** Uji Normalitas data posttest kelas eksperimen dan Kelas Kontrol SDN Cidadap II

<b>Hasil Posttest</b>			
<b>Shapiro-wilk</b>			
Kelas	Statistic	df	Sig
E	.934	21	.163
K	.966	21	.641

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai sig sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05 dan kontrol menunjukkan hasil sig sebesar 0,641 lebih besar dari 0,05 yang artinya kedua kelas berdistribusi normal.

**Tabel 9.** Uji Homogenitas data posttest kelas eksperimen dan Kelas Kontrol SDN Cidadap II

<b>Data Posttest</b>			
Statistic levene	df	Sig	Ho
.028	1	0,062	Diterima

Tabel 9 di atas maka dapat dilihat, bahwa hasil uji homogenitas kemampuan awal siswa (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig. = 0,062 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi dengan variansi yang homogen

**Tabel 10.** Uji t (independent sample t test) data posttest kelas eksperimen dan Kelas Kontrol SDN Cidadap II

		<b>Data Posttest</b>			
		<b>t-test for equality of means</b>			
Kelas	N	Statistic	T	Sig (2-tailed)	
E	21	80,19	5.295	0.005	
K	21	67,81			

Dapat dilihat tabel 7 di atas, hasil Uji T Independen menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,005 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji independent di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan akhir pada kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran audio visual dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 11.** Analisis Angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

K	N tertinggi	N terendah	N rata-rata(%)
Eksperimen	67,81	54	68

Bahwa hasil analisis data tentang bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual menunjukkan bahwa hasil analisis data respon siswa diperoleh sebesar 68% yang dimana termasuk kedalam kategori setuju

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN Cidadap dapat dilihat dari hasil *pretetst* dan *posttest* peserta didik di kelas eksperimen yaitu rata-rata *pretest* sebesar 53,29 dan hasil rata-rata *posttest* menjadi 90,19, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan data hasil *pretest* sebesar 47,27 dan hasil *posttest* sebesar 67,81. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita peserta didik di kelas eksperimen dan kelas eksperimen sama-sama meningkat, namun

berdasarkan hasil penelitian, peningkatan keterampilan menyimak siswa meningkat lebih signifikan setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Hasil analisis data menggunakan independent sample t test juga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar kelas IV. Berdasarkan data respon siswa diperoleh hasil bahwa 68% siswa kelas eksperimen mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual setuju dengan penggunaan media ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. No 2
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Huda, A. Dkk.(2020).*Media Animasi Digital Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*.Padang: UNP Press
- Ibrahim, M A. Dkk. (2022).Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *AL-MIRAH Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4. No 2
- J.Juangsih. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang dan Pengajarannya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 56
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 4(01), 54–59. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/36/36>
- Rahman. Dkk. (2019). *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik*. Bandung: ALQAPRINT JATINANOR
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Syaifullah, A. Dkk. (2020).*Visual Image Science Corner: Media Bantu Pembelajaran Sains*. Jawa Barat: CV Jejak